

UPAYA PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF KERAJINAN BORDIR ACEH DI KABUPATEN ACEH UTARA

Hafni Zahara

Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Universitas Malikussaleh
Email: hafni.zahara@unimal.ac.id

21

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya pengembangan usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh dalam bidang produksi, pemasaran, dan kemampuan beradaptasi dengan pasar yang dilakukan oleh pengusaha kerajinan bordir di Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan metode survey, dan penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kabupaten Aceh Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam pengembangan produk, pengusaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh selalu melakukan inovasi dalam menciptakan produk baru dan melakukan pengontrolan terhadap kerapian bordir juga kualitas barang. (2) Selanjutnya dalam bidang promosi dan pemasaran, pengusaha melakukan kegiatan promosi barang secara online melalui media sosial seperti instagram dan facebook. Promosi juga dilakukan dengan cara mengikuti bazar, pelatihan dan pameran yang dilaksanakan oleh berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta. (3) pada pengembangan kemampuan dalam beradaptasi dengan pasar, pengusaha mampu menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Pengusaha mampu menciptakan produk yang kreatif dan inovatif juga bersifat kekinian, misalnya tas bola atau round bag, alas meja motif bordir Aceh, dan kotak hantaran yang bermotif bordir Aceh.

Kata Kunci; *upaya pengembangan usaha, kerajinan bordir Aceh, ekonomi kreatif*

PENDAHULUAN

Tujuan dari pengembangan ekonomi kreatif adalah untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarikan kebudayaan lokal suatu daerah. Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif juga diperlukan untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan dapat dijadikan solusi untuk

mensejahterakan masyarakat, karena dalam sistem ekonomi kreatif memberikan nilai tambah baik kepada usahanya sendiri ataupun kepada sumberdaya manusianya atau masyarakat.

Pengembangan ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah karena dapat menyerap banyak tenaga kerja pada

proses produksinya, selain untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Pada beberapa jenis produk, hasil produksi industri kecil di bidang pangan, sandang, kulit, kimia, dan bidang kerajinan mempunyai prospektif untuk ekspor (Hubeis 2010). Oleh karena itu, ekonomi kreatif perlu dikembangkan karena dapat menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia, mendukung pemanfaatan sumberdaya yang terbarukan, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas, dan memiliki dampak sosial yang positif (Depdag 2008).

Upaya pengembangan merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan oleh pemilik usaha agar usahanya dapat berjalan lancar dan tidak mengalami kebangkrutan. Upaya yang harus dilakukan oleh pemilik usaha harus tepat dengan kondisi dan kebutuhan perusahaannya juga kondisi dan kebutuhan pasar. Kurangnya upaya pengembangan atau kurang efektifnya upaya pengembangan dapat mengakibatkan kemunduran usaha, oleh karena itu

upaya pengembangan haruslah tepat dan efektif dalam pelaksanaannya.

Usaha kerajinan bordir Aceh di Kabupaten Aceh Utara cukup berkembang, hal ini ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah unit usaha saat ini dan permintaan produk yang selalu meningkat baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Untuk itu perlu adanya pengembangan usaha pada bidang produksi, sehingga pengusaha mempunyai kreatifitas yang tinggi dan mampu menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan pasar tanpa menghilangkan ciri khas daerah yaitu motif bordir khas Aceh. Disamping itu pengembangan usaha pada bidang promosi dan pemasaran juga tidak kalah penting, untuk dapat memperkenalkan produknya ke masyarakat luas. Dan untuk dapat membantu mengembangkan usaha, mejalin kemitraan dengan usaha lain juga sangat diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya pengembangan usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh dalam bidang produksi, promosi dan pemasaran, dan kemampuan beradaptasi dengan pasar

yang dilakukan oleh pengusaha kerajinan bordir di Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara. Alasan pengambilan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Aceh Utara merupakan sentra unit usaha kerajinan bordir Aceh yang ada di Provinsi Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh yang aktif melakukan kegiatan usahanya di Kabupaten Aceh Utara.

Ruang lingkup penelitian hanya dibatasi pada Upaya pengembangan usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh dalam bidang produksi, pemasaran, dan bidang kemitraan dengan usaha lain yang dilakukan oleh pengusaha kerajinan bordir di Kabupaten Aceh Utara. Objek penelitian ini adalah Pemilik Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Bordir Aceh di Kabupaten Aceh Utara.

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan wawancara terstruktur dengan pemilik usaha kerajinan bordir dipandu dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif kualitatif, digunakan untuk menggambarkan upaya pengembangan usaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh dalam bidang produksi, pemasaran, dan kemampuan beradaptasi dengan pasar yang dilakukan oleh pengusaha kerajinan bordir di Kabupaten Aceh Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Usaha Kerajinan Bordir

Usaha kerajinan bordir Aceh merupakan salah satu usaha kerajinan bordir yang tumbuh sejak 20 tahun yang lalu. Usaha ini terus berkembang dengan baik hingga saat ini. Hal ini dikarenakan usaha ini merupakan usaha yang sudah dijalani

oleh keluarga secara turun temurun. Usaha kerajinan bordir semakin berkembang pesat dengan pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga kantor perwakilan Bank Indonesia (BI) cabang Lhokseumawe melalui program klaster di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Terdapat 175 pengusaha kerajinan bordir di Aceh Utara yang tersebar di lima Kecamatan yaitu Kecamatan Muara Batu, Dewantara, Sawang, Nisam, dan Lhok Sukon. Kecamatan Muara Batu merupakan kecamatan yang paling banyak pengusaha kerajinan bordir dibandingkan kecamatan yang lainnya. Skala usaha juga berbeda dari setiap kecamatan tersebut, ada yang skala usaha rumah tangga, usaha kecil, dan usaha besar. skala usaha besar lebih banyak terdapat di Kecamatan Muara Batu dan Lhok Sukon.

Secara umum tidak ada pendidikan khusus atau pelatihan yang diikuti oleh pengusaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh di Aceh

Utara, mereka memperoleh pengetahuan tentang teknis menjahit bordir dari ibu mereka yang sudah menekuni usaha tersebut secara turun temurun. Namun ketika pasca tsunami Aceh 2004 silam banyak donatur dan para NGO yang melaksanakan program pelatihan dan pendampingan pemulihan trauma pasca tsunami dengan cara mengisi waktu luang dengan berbagai kegiatan positif. Salah satunya program pelatihan kerajinan bordir.

Kerajinan bordir ini menggunakan motif khas Aceh yang merupakan warisan budaya yang sudah ada sejak zaman kerajaan Iskandar Muda di wilayah Aceh, yaitu motif khas Aceh yang natural dan penuh kreatifitas. Motif yang biasa digunakan adalah pintoe Aceh, pucok rebong, rencong, dan motif lainnya. Penggunaan motif tradisional ini biasanya dikombinasikan dengan motif yang sedang tren saat ini dan disesuaikan dengan produk yang diciptakan.

Produksi kerajinan bordir Aceh terus meningkat setiap tahunnya (Tabel 1), hal ini dikarenakan usaha

kerajinan bordir Aceh terus berkembang semenjak dijadikannya Desa Ulee madon sebagai klaster kerajinan bordir Aceh. Pembinaan dan pelatihan juga terus dilakukan oleh dinas terkait, mengingat Provinsi Aceh sedang mengembangkan ekonomi kreatif guna mendukung industri pariwisata di Provinsi Aceh. Industri pariwisata akan berkembang

apabila didukung oleh pelaku ekonomi kreatif yang handal. Oleh karena itu, Aceh terus berupaya mengembangkan ekonomi kreatif, salah satunya dengan cara meningkatkan kapasitas pengrajin guna menumbuhkan daya kreasi para pelaku ekonomi kreatif agar mampu menghasilkan sebuah produk yang berkualitas.

Tabel 1. Jumlah produksi kerajinan bordir Aceh

No	Jenis produk	Jumlah produksi (buah)	
		2011	2012
1	Tas	1.230.000	1.580.000
2	Dompot	67.450	80.650
3	Peci	167.000	245.000
4	Mukena	435.000	525.200
5	Setelan baju	248.281	356.291
6	Sajadah	16.500	17.800
	Total	2.164.231	2.804.941

Sumber: Dinas perindustrian dan perdagangan Aceh Utara (2013)

Produk yang biasa dibuat para pengusaha adalah berupa tas, dompet, kopiah haji/peci, pakaian, koper, dan lain sebagainya. Motif bordir khas Aceh yang digunakan berupa motif awan meu-arak, pucok reubong, pinto Aceh, rencong dan iku abo. Kombinasi warna dan motif yang digunakan sangat indah dan menarik, sehingga produk yang dihasilkan selalu laku dipasaran baik pasar lokal, nasional, dan internasional.

2. Upaya Pengembangan Usaha Bidang Produksi

Produksi yang baik dan unik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan usaha kerajinan bordir sehingga usaha yang dikelola berkembang dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh Ahyani R,dkk (2012) upaya pengembangan usaha dilakukan dengan menetapkan strategi pengembangan usaha dan

melakukan inovasi dan variasi dalam pengembangan produk.

Proses pembuatan produk bordir Aceh tergolong lama dan rumit. Prosesnya dimulai dengan pembuatan pola/desain, pemotongan kain, menggambar pola, membordir kain dengan mesin jahit biasa, lalu dilanjutkan dengan *finishing* yaitu penjahitan dan perakitan dengan mesin *yuki*, dan produk siap untuk dipasarkan. Proses perakitan atau *finishing* dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki, karena memerlukan tenaga yang kuat dan keahlian khusus, makanya bagian ini dikerjakan oleh tenaga kerja laki-laki. Sedangkan membuat pola, memotong kain, dan menjahit bordir dilakukan oleh tenaga kerja perempuan yang sudah terampil pada bidangnya. Alat yang digunakan dalam proses ini adalah mesin jahit biasa, mesin jahit *yuki*, gunting, jarum jahit, meja potong, penggaris, dan kapur warna. Sedangkan bahan-bahannya adalah kain prada hujan, kain *japandrill*, kain beludru, dan benang.

Upaya pengembangan usaha bidang produksi dilakukan oleh pengusaha

adalah untuk meningkatkan produksi baik secara kualitas dan kuantitas. Kualitas produk sangat ditentukan oleh bahan baku yang digunakan, tingkat kerapian bordir, kombinasi warna benang pada motif bordir Aceh, kualitas jahitan pada bagian akhir atau finishing tas dan pengontrolan oleh pengusaha untuk setiap unitnya. Untuk itu pengusaha selalu melakukan pengontrolan tahap akhir saat barang akan dikirimkan ke konsumen.

3. Upaya Pengembangan Usaha Bidang Promosi dan Pemasaran

Konsep pemasaran yang digunakan dalam memasarkan produk usaha kerajinan bordir Aceh merupakan konsep 4P tambah 1P yang dikenalkan oleh Basu Swasta (2010) yaitu sebuah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Konsep tersebut adalah: *Product*, *Price*, *Placement*, *Promotion*, dan *People*.

Product merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengusaha bordir dengan menggunakan bahan baku kain prada, benang, karet sol, dan peralatan lainnya, yaitu berupa tas bordir, dompet, tempat tisu, pakaian, peci, dan lain sebagainya. Produk usaha kerajinan bordir Aceh sudah dikenal masyarakat luas, produk yang diciptakan sudah memenuhi standar kualitas terbaik, dengan menggunakan kreativitas dan inovasi sehingga tercipta produk yang sesuai dengan permintaan pasar yang kekinian.

Price yaitu Menentukan harga produk yang dipasarkan. Harga produk yang akan dijual tentunya harus bisa diterima dipasaran, artinya harga harus sesuai dengan kualitas barang yang akan dipasarkan. Setiap produk kerajinan bordir Aceh memiliki berbagai komponen biayanya sendiri, dari awal produksi hingga produk tersebut dipajang di display penjualan. Jika pembelian dilakukan dalam jumlah besar, maka akan diberikan potongan harga untuk setiap produknya.

Placement merupakan tempat atau saluran distribusi. Dalam hal ini didefinisikan sebagai tempat untuk memasarkan produk atau jasa yang ditawarkan. Lokasi klaster kerajinan bordir Aceh di Desa Ulee Madon berada di jalan Negara Medan-Banda Aceh, dimana lokasi ini sangat strategis dan sangat mudah dijangkau oleh konsumen karena berada ditepi jalan raya, ini penting supaya mudah diakses oleh konsumen.

Promotion Aspek penting lainnya adalah mengenai promosi dari produk. Bagaimana suatu produk akan dikenalkan ke pasar agar pelanggan tergerak untuk membelinya. Salah satu media promosi yang dilakukan oleh pengusaha kerajinan bordir Aceh adalah melalui brosur yang disebarakan ketika mengikuti pameran, juga promosi dilakukan melalui media internet dengan cara melakukan pemasaran secara on line, misalnya melalui instagram, facebook, dan lainnya.

People (orang/SDM), inti dari pemasaran yang semula berorientasi pada produk (producer), kemudian

bergeser menjadi orientasi penjualan (seller), pemasaran (marketer), dan terakhir berorientasi pada pelayanan yang dilakukan oleh orang atau sumber daya. Ini dilakukan pada penjualan langsung yang terjadi di sentra kerajinan bordir Aceh dan outlet souvenir Aceh, pelayanan yang memuaskan dilakukan oleh pemilik usaha salah satunya memberikan salam kepada pengunjung, dan menyuguhkan minuman air mineral dan permen kepada konsumen yang sedang berbelanja atau hanya sekedar melihat-lihat. Selain itu pelayanan antar barang juga biasa dilakukan oleh pengusaha bordir aceh kepada konsumen yang jauh

4. Upaya Pengembangan Usaha Bidang Kemampuan Beradaptasi dengan Pasar

Upaya pengembangan usaha bidang kemampuan beradaptasi dengan pasar, digeluti dengan serius oleh para pengusaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh. Dalam hal ini kemampuan pengusaha dalam membaca selera pasar sangat baik, mampu memahami apa yang dibutuhkan oleh konsumen sesuai

dengan trend saat ini. Kemampuan tersebut dicirikan oleh jenis produk yang diciptakan pengusaha sangat bervariasi juga model, warna, dan motif-motif yang digunakan sangat beragam dan menaik.

Kuantitas dan kualitas produk berperan penting dalam menentukan produktivitas usaha. Peningkatan produktivitas usaha salah satunya dicirikan dari kemampuan pengusaha dalam menciptakan produk sesuai dengan keinginan konsumen. Untuk itu produsen perlu memfokuskan diri pada konsumen sehingga mampu menguasai pasar, (Alex 2008). Kemampuan menguasai pasar oleh pengusaha kerajinan bordir Aceh dapat dilihat pada keberagaman produk yang diciptakan. Pada awalnya kerajinan bordir hanya pada pakaian/baju dan tas, namun seiring perkembangan mode, maka produk yang dihasilkan juga semakin banyak antara lain dompet HP, tas lap top, travel bag, tempat tissue, peci, dan produk-produk lainnya. Model tas yang diproduksi juga semakin beragam disesuaikan dengan model tas yang terkenal saat ini, misalnya tas bola atau round bag yang sedang

trend kekinian sekarang ini, juga produk kotak hantaran yang bermotif bordir Aceh.

Dukungan pameran juga sangat mendukung pengrajin untuk mampu beradaptasi dengan pasar. Dengan adanya pameran dan pengusaha mengikuti pameran tersebut maka pengusaha semakin mudah melihat dan mengetahui produk apa yang sedang diminati konsumen saat ini. Salah satu pameran yang dilaksanakan di Aceh adalah pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) yang dilaksanakan empat tahun sekali di Banda Aceh. PKA merupakan pameran terbesar dan termegah di Aceh yang diikuti oleh seluruh Dinas di Provinsi Aceh Tamu yang hadir juga tidak hanya dari Provinsi Aceh, tetapi dari Provinsi lain seperti Sumatera Utara bahkan dari Negara tetangga Malaysia dan Singapura. Tamu-tamu yang hadir sangat senang dengan produk kerajinan bordir Aceh yang unik dan menarik, dan mereka membelinya sebagai oleh-oleh buat keluarga dan kerabatnya disana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan berupa:

- 1) Untuk meningkatkan upaya dalam pengembangan produk, pengusaha ekonomi kreatif kerajinan bordir Aceh melakukan inovasi dalam menciptakan produk baru dan melakukan pengontrolan terhadap kerapian bordir juga kualitas barang.
- 2) Pada bidang promosi dan pemasaran, pengusaha melakukan kegiatan promosi barang secara online melalui media sosial seperti instagram dan facebook. Promosi juga dilakukan dengan cara mengikuti bazar, pelatihan dan pameran yang dilaksanakan oleh berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta.
- 3) Upaya pengembangan kemampuan dalam beradaptasi dengan pasar, pengusaha melakukan kegiatan menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Pengusaha mampu menciptakan produk yang kreatif dan inovatif juga bersifat

kekinian, misalnya tas bola atau round bag, alas meja motif bordir Aceh, dan kotak hantaran yang bermotif bordir Aceh.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran dari penelitian ini adalah:

- 1) Perlu dilakukan kegiatan pelatihan desain produk yang difasilitasi oleh tutor atau pelatih yang handal, untuk meningkatkan kemampuan pengusaha dalam mendesain produk yang kreatif dan inovatif.
- 2) Pihak pemerintah melalui Dinas terkait dapat memberikan informasi terkait pameran kerajinan kepada pengusaha, dan memfasilitasinya sehingga mereka dapat mengikuti pameran untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang promosi dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani R, Urip W, Wahyuningsih U. 2012. Upaya Pengembangan Usaha Kerajinan Bordir. *Jurnal Fashion and Fashion Education Journal (FFEJ)* volume 1 Tahun 2012. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Alex, Koutsoris. 2008. *Innovating Towards Sustainable Agriculture: "A Greek case Study Department of Agricultural Economics and Rural Development, Agricultural University of Athens, Greece."* The journal *Agricultural Education and Extension Publication details, including instructions.* For: <http://www.informaworld.com/smpp>. [diunduh: 15 Desember 2013]
- [DEPDAG] Departemen Perdagangan. 2008. *Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Buku 1 Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015.* Jakarta: Depdag.
- Hubeis AVH. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa.* Bogor: IPB Press
- Toffler A. 1987. *Kejutan dan Gelombang.* Dra Sri

Koefdiyantinah SB,
penerjemah. Jakarta:
Terjemahan dari Previews and
Premises.

Zahara Hafni. 2013. Kapasitas
Perempuan dalam
Pngembangan Ekonomi
Kreatif Kerajinan Bordir
Aceh. [Tesis]. Bogor. Institut
Pertanian Bogor.